

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini seluruh dunia tengah menghadapi sebuah pandemi yang keberadaannya pertama kali muncul di China pada provinsi Hubei tepatnya di kota Wuhan, kemunculan awalnya terjadi pada Desember 2019 lalu yang pada awalnya virus ini dinamakan sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV) kemudian pada 11 Februari 2020 WHO (World Health Organization) mengumumkan nama baru bagi virus ini yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19). Virus ini menyerang pada sistem pernapasan disertai dengan demam tinggi dan pada beberapa kasus ditemukan diare serta muntah darah. (Susilo et al., 2020)

Pandemi COVID-19 ini dianggap sebagai suatu virus yang mematikan dengan penularannya melalui kontak langsung dengan air ludah, hidung, maupun mata. Penyebarannya pun dinilai sangat cepat karena pada awal 2020 Indonesia mencatatkan angka kematian tertinggi setelah China, setelahnya pemerintah memberlakukan *lockdown* pada setiap daerah di Indonesia karena khawatir akan penyebaran yang terlalu jauh yang akan menyebabkan tingkat kematian yang lebih tinggi pada seluruh lapisan masyarakat, karena virus ini menyerang pada seluruh masyarakat dari segala usia. Dengan adanya pandemi yang menjangkiti seluruh dunia maka pemerintah menghimbau masyarakat untuk tidak berpergian jika tidak dalam kondisi darurat dan selalu menjaga kesehatan dengan mencuci tangan dengan sabun, memakai masker jika berpergian, dan menjaga jarak jika berada dalam kerumunan orang, serta menjaga dan meningkatkan imunitas dan kekebalan tubuh agar tingkat penyebaran virus COVID-19 dapat ditekan hingga virus di negara ini bisa terbebas dari corona virus, agar kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan normal kembali seperti sedia kala. (Syafri & Hartati, 2020)

Dampak yang ditimbulkan setelah diumumkan pandemi adalah perubahan sistem pada seluruh sektor kehidupan masyarakat, tentunya pendidikan menjadi sektor yang paling merasakan dampak adanya pandemi. Guru maupun siswa harus

segera beradaptasi dengan adanya sistem daring, begitu pula dengan program BK komprehensif dengan adanya sistem daring pelaksanaan program BK komprehensif pun dituntut untuk daring pula, tentunya hal tersebut memunculkan berbagai problem baru dalam pembelajaran daring, hal semacam inilah yang mengharuskan guru sebagai pengajar agar segera beradaptasi dengan sistem daring. Beberapa hambatan yang acap kali dijumpai yaitu adanya masalah pada sinyal, dan perilaku membolos siswa karena dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi dan menghimbau anaknya agar selalu mengikuti pembelajaran daring.

Program BK komprehensif yang seharusnya dijalankan secara normal, tentunya dalam masa pandemi kali ini berubah menjadi daring mengikuti aturan dari pemerintah. Pengertian dari program BK komprehensif menurut setiap tokoh berbeda namun menjurus pada satu hal yang sama, seperti yang dikatakan oleh Uman Suherman (dalam Program, Dan, & Komprehensif, 2014) bahwa Bimbingan komprehensif merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia. Jadi menurut Uman bahwa bimbingan komprehensif merupakan suatu pandangan tentang anggapan positif mengenai potensi yang dimiliki oleh manusia atau sebagai suatu proses yang memfasilitasi siswa dalam menekankan fase perkembangannya.

Pelaksanaan program BK komprehensif setiap sekolah memiliki problematika tersendiri yang berbeda antara sekolah satu dengan sekolah yang lain, misalnya pada SMP Negeri 22 Surabaya, dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 22, bahwa pelaksanaan program BK komprehensif selama pandemi hanya terbatas pada bimbingan klasikal melalui *link google meet* berisi materi yang dikemas dengan beberapa tampilan animasi yang berkaitan dengan isi dari materi tersebut, jadi siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat menerima materi dari guru, setelah pemberian *link google form* tersebut akan terlihat tingkat pemahaman siswa melalui tugas ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru BK setelah siswa memahami materi tersebut.

Selain bimbingan klasikal, program BK komprehensif yang dapat dilakukan pada saat pandemi ialah konseling individu melalui

aplikasi *WhatsApp* dengan chat pribadi pada guru yang bersangkutan maupun melalui panggilan suara, terkait konseling individu permasalahan yang dikeluhkan siswa cukup beragam, mulai rasa jenuh pada pembelajaran daring hingga permasalahan di rumah yang menyebabkan psikis siswa terganggu, selain itu home visit juga dilakukan jika memang perlu dilakukan, home visit dilakukan jika ada siswa yang kerap kali membolos pada pelajaran, tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberikan, hingga tunggakan SPP yang terbilang sudah banyak, tujuan dari dilakukannya home visit sebenarnya untuk mencari data siswa yang bersangkutan dan mengetahui fakta apa yang melatar belakangi siswa melakukan tindakan tersebut, maka ketika dilakukan home visit fakta akan tindakan siswa akan terlihat jelas, dengan begitu guru BK dapat segera menyelesaikan masalah siswa.

Hambatan ataupun kesulitan yang dirasakan oleh guru BK pada saat melaksanakan program BK cukup beragam, seperti 1). siswa yang membolos dalam pembelajaran daring, dengan alasan yang beragam siswa membolos dalam pembelajaran daring, yang sebenarnya terjadi ialah siswa malas untuk mengikuti pembelajaran daring karena dirasa membosankan dan membuat siswa jenuh beberapa siswa bermain game, tidur selama membolos pelajaran daring. 2). Pembelajaran daring dinilai kurang maksimal karena tidak adanya interaksi langsung antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan teman-temannya yang lain, hingga siswa merasa jenuh akan pembelajaran secara daring yang akhirnya siswa tidak mengikuti pembelajaran daring. 3). Masalah kuota yang terbatas juga menjadi hambatan yang sering kali terjadi, meski pemerintah telah mensubsidi setiap siswa dengan kuota, ternyata subsidi tersebut masih dirasa kurang karena beberapa alasan, salah satunya adalah penyalahgunaan kuota subsidi tersebut. 4). Peran orang tua dinilai penting dan berpengaruh dalam pembelajaran daring, dalam beberapa kasus siswa yang orang tuanya sibuk dan tidak ada pengawasan dari orang tua, maka siswa cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran daring dan rupanya hal ini dilakukan berkali-kali tanpa sepengetahuan orang tua. Selain tidak mengikuti pembelajaran, siswa juga tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 22 Surabaya adalah, program BK komprehensif yang dapat terlaksana pada saat pandemi yaitu, bimbingan klasikal melalui *link google meet* yang diberikan pada siswa, konseling individu melalui aplikasi *WhastApp* dengan chat maupun panggilan suara.

Kendala atau hambatan yang dirasakan berasal dari dua faktor yang berbeda, faktor internal yang menjadi hambatan seperti sifat malas dari siswa yang berbuntut pada membolusnya siswa berulang kali serta tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Serta faktor eksternal yang menjadi hambatan seperti uang SPP yang tidak dibayarkan berbulan-bulan hingga guru harus melakukan *home visit*, keterbatasan dan penyalahgunaan kuota yang menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Maka setelah dirasa permasalahan siswa cukup banyak, dilakukan berulang kali dan memerlukan tindakan tambahan, maka guru BK melakukan *home visit* untuk memperoleh data yang akurat terkait perilaku siswa tersebut.

Permendikbud 111 tahun 2014 tentang BK komprehensif di sekolah dasar dan menengah disebutkan dalam pasal 6 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “Komponen layanan BK memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem” (Ferdiansyah & Noverina, 2018) Yang masing-masing layanan terdapat beberapa kegiatan tergantung dari kebutuhan siswa, misalnya dalam layanan responsif terdapat konseling individu maupun kelompok, kunjungan rumah atau *home visit* serta kegiatan lain yang bersifat kuratif atau penanganan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Agus Ria Kumara & Vivi Lutfiyani, 2017) tentang ”Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP” bahwa Bimbingan dan konseling komprehensif yang memandang individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan yang baik. Dengan kata lain bimbingan memiliki kontribusi dan memfasilitasi siswa dalam merencanakan karirnya.

Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Bhakti, 2015)

yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi” peneliti yang bersangkutan membuat kesimpulan bahwa implementasi bimbingan dan konseling komprehensif perlu didukung oleh pemahaman yang utuh tentang konsep perkembangan bagi konselor di sekolah, selain itu efektifitas implementasi bimbingan dan konseling komprehensif didukung oleh kolaborasi dengan pihak terkait serta pengembangan potensi peserta didik dibutuhkan kerja sama yang efektif dari berbagai pihak.

Selain dari tiga hasil penelitian diatas terdapat hasil penelitian lain yang meneliti mengenai pemahaman guru BK tentang penyusunan program Bimbingan dan Konseling komprehensif dari penelitian oleh (Eka Safitri & Putranti, 2019) tentang “*Assesment* Kebutuhan Pedoman Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Pada Guru Bimbingan dan Konseling Tingkat SMK Di Kota Yogyakarta” menunjukkan hasil bahwa pemahaman guru BK di sekolah-sekolah SMK di Kota Yogyakarta tentang penyusunan penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif masih kurang. Secara teori, sebagian kecil dari guru sudah memahaminya namun secara praksis masih belum terlalu menguasainya khususnya dalam pembuatan program BK yang sesuai dengan kaidah dan struktur yang sebenarnya.

Menurut Myrick (dalam Program et al., 2014) pendekatan BK komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) disebut juga sebagai BK perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai konseli, sehingga pendekatan ini disebut juga bimbingan dan konseling berbasis standar (*Standard Based Guidance and Counseling*). Ketika pendekatan BK perkembangan dipergunakan akan menggabungkan pendekatan yang berorientasi klinis, remedial, dan preventif.

Dijelaskan lebih jauh lagi mengenai layanan BK komprehensif oleh Bhakti (2017) bahwa bimbingan komprehensif diartikan sebagai sebuah program layanan bantuan yang mengandung prinsip– prinsip : 1) Subjek layanan adalah semua peserta didik; 2) fokus pada kegiatan pembelajaran peserta didik dan mendorong perkembangan

peserta didik; 3) konselor dan guru merupakan fungsionaris yang bekerja sama; 4) program bimbingan terorganisir dan terencana sebagai bagian vital dari bimbingan komprehensif; 5) peduli kepada penerimaan diri, pemahaman diri, dan peningkatan diri; 6) memfokuskan pada proses; 7) berorientasi team work dan mensyaratkan pelayanan dari konselor profesional yang terlatih; 8) bersifat fleksibel dan sekuensial. (Lutfiyani, Bhakti, & Dahlan, 2017)

Dari beberapa point yang disebutkan di atas bahwa bimbingan komprehensif mengandung prinsip yang mana guru dan konselor haruslah bekerja sama, BK komprehensif memfokuskan pada proses pelayanan serta pada kegiatan pembelajaran dan mendorong perkembangan siswa, peduli pada *self-knowledge* atau pemahaman atas dirinya sendiri, serta bersifat fleksibel yang berarti bisa dilakukan kapan pun sesuai kondisi dan situasi serta bersifat sekuensial.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat beberapa faktor yang menyebabkan implementasi atau pelaksanaan program BK komprehensif dapat terhambat akibat beberapa faktor khususnya selama pandemi seperti saat ini diantaranya, masalah sinyal yang tidak kuat yang menyebabkan proses belajar mengajar terhambat, sikap dan perilaku menyimpang dari siswa yang diantaranya tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar berulang kali karena rasa malas maupun tidak adanya tanggung jawab dari mereka, lalu faktor orang tua yang tidak mengawasi siswa yang berakibat siswa tersebut meremehkan pelajaran maupun materi yang disampaikan oleh guru.

Jika dilihat dari beberapa hasil penelitian mengenai BK komprehensif maka masih banyak hal yang harus diperbaiki lebih mendalam mengenai pelaksanaannya secara langsung khususnya di tengah situasi pandemi yang tentunya terdapat banyak rintangan dan kesulitan yang mengharuskan guru BK beradaptasi dengan cepat agar pelaksanaan program BK dapat berjalan secara maksimal dan optimal, karena disamping pelaksanaannya tentu peran guru BK dalam implementasi program BK komprehensif sangatlah krusial karena guru BK lah yang menjadi ujung tombak dari pelaksanaan program BK komprehensif, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Peran guru BK Dalam Implementasi Program BK Komprehensif Selama Pandemi di

SMP Negeri 22 Surabaya”

B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian kali ini ialah guru BK di SMP Negeri 22 Surabaya

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan isian pada latar belakang diatas serta keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penelitian ini dapat dibatasi permasalahannya yaitu implementasi program Bimbingan dan Konseling komprehensif selama pandemi di SMP 22 Surabaya.

C. Pertanyaan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana peran guru BK dalam implementasi program Bimbingan dan Konseling komprehensif selama pandemi di SMP 22 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan isian pada latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam implementasi program Bimbingan dan Konseling komprehensif selama pandemi di SMP 22 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi maupun evaluasi mengenai implementasi program Bimbingan dan Konseling selama masa pandemic.
- b. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat membuka wawasan, pengetahuan dan bekal untuk kedepanya mengenai implementasi program Bimbingan dan Konseling selama masa pandemi.
- c. bagi dosen, melalui penelitian ini dapat memberikan informasi, acuan, tambahan maupun referensi untuk membantu mahasiswa dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi atau acuan mengenai implementasi program Bimbingan dan Konseling selama pandemi serta agar dapat membantu mengembangkan dan memperbaiki program Bimbingan dan Konseling atau mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah yaitu bagian yang membuat penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Batasan istilah ini dibuat agar menghindari adanya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Batasan istilah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Program BK Komprehensif

Program BK komprehensif merupakan penyempurnaan dari BK 17 plus yang sama-sama menggali potensi manusia.